

**PENGARUH INFORMASI KERJA
DAN PENGALAMAN PRAKTIK INDUSTRI
PADA KESIAPAN KERJA SISWA SMK**

Oleh:

Zamtinah

Imam Mustholiq M

Nur Khoiriyah

Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This research aims is to find out the influence of employment-world information and industry practice experience toward the readiness of work-mental of the students in vocational school. The population of this research is all the third grade students of electrical engineering, SMK N 3 Yogyakarta. The data obtained was analized by using the technique of two predictors double regression with significant rate of 5%. The analysis result shows that: (1) The level of work mental readiness of the third grade students of Electrical Engineering, SMKN 3 Yogyakarta is very high with mean value 82.32; (2) There is influence of employment-world towards the readiness of work- mental at the significance rate of 5% with regression coefficient of $(b) = 0.418$ and the amount of the effective information contribution of employment-world is 16.956%; (3) There is influence of industrial practice experience towaeds the readiness of work mental at the sigificance rate of 5% with regression coefficient $(b) = 0.641$ and the amount of the effective information contribution of work-world is 25.725%; (4) There is a united influence between employment-world information and industrial practice experience toward the readiness of work-mental at the significance rate of 5% with determination coefficient of 0.427. Analysis result of two predictors regression found $F = 39.842$.

Keywords: employment-world information; industry practice experience; work-mental readiness

Pendahuluan

Para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan banyak disoroti bahwa mereka kurang memiliki kesiapan kerja. Hal ini merupakan sebuah ironi yang harus dihilangkan, mengingat tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk mencetak tenaga kerja yang siap pakai. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Pengaruh tersebut dapat berasal dari dalam proses pendidikan di sekolah dan juga pendidikan di luar sekolah. Hal ini disebabkan karena anak dibesarkan dan dididik dalam dua lingkungan tersebut. Faktor dari luar sekolah misalnya kondisi ekonomi orang tua, lingkungan pergaulan, lingkungan tempat tinggal dan sebagainya. Faktor dari dalam sekolah yang mempengaruhi kesiapan mental kerja yang sering dianggap sebagai permasalahan yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa lulusan SMK adalah lingkungan sekolah yang termasuk di dalamnya faktor peserta didik, tenaga pengajar, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, dan kurikulum. Faktor-faktor tadi tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling terkait satu dengan yang lain.

Informasi dunia kerja merupakan bagian dari faktor peserta didik dan praktik industri merupakan bagian dari kurikulum yang mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Informasi dunia kerja menunjukkan kemampuan siswa dalam menerima dan memahami informasi yang diperoleh baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pertanyaannya sekarang adalah seberapa besar informasi dunia kerja siswa berpengaruh terhadap kesiapan mental kerja siswa.

Praktik industri merupakan jenis latihan kerja siswa yang menjadi program dari SMK. Pelaksanaan praktik industri dilakukan dengan menerjunkan siswa pada dunia usaha/industri sehingga siswa secara langsung menghadapi pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

Siswa dapat langsung merasakan kondisi kerja dan pengalaman-pengalaman baru yang ada di lapangan, sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan. Kegiatan praktik industri ini dapat memberi bekal pengalaman di luar (industri) pada siswa, sehingga siswa tidak canggung lagi dan mudah dalam proses penyesuaian diri. Secara umum praktik industri diharapkan akan menambah pengetahuan dan keterampilan siswa tentang bidang pekerjaannya, memberikan pengalaman tentang keadaan dunia kerja yang tidak diperoleh di bangku sekolah. Pertanyaannya sekarang adalah seberapa besar kegiatan praktik industri ini dapat memberikan pengaruh terhadap kesiapan mental kerja bagi siswa lulusan SMK

Menurut Drever (1986:279) dalam kamus psikologi yang dimaksud mental adalah menunjuk pada pikiran atau akal, sementara pengertian kerja menurut kamus pendidikan pengajaran adalah perbuatan yang dilakukan (Saliman dan Sudarsono, 1993: 119). Cronbach memberikan pengertian tentang *readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu (M. Dalyono, 1997:166). Dengan demikian, *readiness* seseorang itu senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fisiologis individu serta adanya desakan-desakan dari lingkungan seseorang itu.

Mouly (1968:452) menyatakan bahwa kesiapan tidak bergantung pada kematangan semata-mata tetapi termasuk juga di dalamnya faktor-faktor lain misalnya motivasi dan pengalaman. Dalam hal ini lingkungan memainkan peran yang sangat penting. Istilah kesiapan merupakan konsep yang sangat luas dan melibatkan berbagai faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi: (1) faktor psikologis adalah suatu tingkah laku tidak dapat terjadi kecuali apabila organ-organ pengindera, sistem syaraf pusat, otot-otot, dan organ-organ fisiologis telah berfungsi dengan baik, (2) faktor pengalaman adalah untuk dapat melakukan pekerjaan tertentu

dengan baik, seseorang harus mempunyai motivasi yang baik dan bebas dari konflik-konflik emosional serta halangan-halangan psikologis, (3) faktor pengalaman proses belajar dapat terjadi apabila didasarkan pada pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang.

Dari uraian di atas maka yang di maksud dengan kesiapan mental kerja dalam penelitian ini adalah suatu kondisi keadaan mental dan emosi yang serasi dalam individu calon tenaga kerja yang ditunjukkan adanya ciri-ciri yaitu: (1) mempunyai pertimbangan logis dan obyektif, (2) mempunyai kemampuan dan kemauan bekerja sama dengan orang lain serta mampu mengendalikan emosi, (3) mempunyai sikap kritis, (4) bertanggungjawab, serta (5) berambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian yang ditekuni.

Menurut Huppock (Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, 1983:71) informasi pekerjaan merupakan suatu fakta-fakta tentang pekerjaan atau jabatan yang pemakaiannya biasa dipergunakan dalam bimbingan karir. Selanjutnya ia juga menyatakan bahwa informasi mengenai pekerjaan akan membantu dalam pemilihan pekerjaan karena informasi tersebut membantunya dalam menemukan apakah pekerjaan-pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhannya dan membantunya untuk mengantisipasi seberapa jauh kepuasan yang dapat diharapkan dalam suatu pekerjaan bila dibandingkan dengan pekerjaan lain. Informasi dunia kerja/informasi karir dibedakan menurut sifatnya yaitu: (1) informasi kuantitatif dan (2) informasi kualitatif. Informasi kuantitatif adalah data statistik ketenagakerjaan yang berupa angka-angka atau jumlah, seperti penyebaran pekerjaan, data banyaknya lowongan kerja, jumlah tamatan sekolah pencari kerja dan lain-lain. Sedang informasi kualitatif bercerita tentang sifat pekerjaan yang dilakukan,

persyaratan yang dituntut untuk bisa melakukan pekerjaan itu, imbalan, keadaan dan kondisi kerja.

Informasi tentang dunia kerja yang baik adalah memenuhi persyaratan sebagai berikut: Objektif, sistematis, jelas keterkaitannya, mencantumkan rujukan, kebaruannya, keakuratannya, dapat dipercaya, kegunaannya, menyeluruh, bukan rahasia, informasi pekerjaan hendaknya bukanlah merupakan rahasia negara, instansi, rahasia keluarga atau rahasia perorangan (Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, 1993:215-217). Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dengan mempergunakan berbagai teknik seperti survei, interview, studi dokumentasi, observasi, partisipasi dan sebagainya. Adapun informasi okupasional dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Departemen Tenaga Kerja, perusahaan, instansi-instansi tertentu baik pemerintah maupun swasta, sumber-sumber kepustakaan, dokumen pejabat tertentu, dan sebagainya. (Muhammad Surya 1988:237-238). Selain melalui media cetak maupun elek-tronik, penyampaian informasi pekerjaan dapat juga dilakukan melalui sumber informasi lainnya seperti pameran, kunjungan industri, pengamatan langsung terhadap orang-orang yang bekerja, orang tua, saudara, keluarga dan teman. Dengan demikian media massa dan sumber informasi lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mendapatkan informasi tentang dunia kerja.

Menurut Purwadarminta (1976:28) pengalaman adalah suatu keadaan, situasi dan kondisi yang pernah dialami (dirasakan), dijalankan, ditanggung, dalam praktik nyata. Pengalaman terbentuk dari berbagai kegiatan atau aktivitas dan kejadian yang pernah dialami individu. Sementara, Nasution (1986:99) menyatakan bahwa pengalaman adalah interaksi antara individu dan lingkungan untuk mencapai tujuan yang mengandung arti bagi individu tersebut. Pengalaman nyata bagi siswa SMK adalah pengalaman kerja

lapangan di dunia industri atau dunia usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik industri adalah pengalaman-pengalaman siswa yang diperoleh selama melakukan kegiatan praktek di industri baik pengalaman keterampilan maupun pengetahuan dengan intensitas keterlibatan siswa selama tiga setengah bulan.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti praktik industri dalam upaya untuk meningkatkan kesiapan mental kerja siswa dapat dilihat dari indikator-indikator yang berhubungan dengan pengetahuan kerja, ketrampilan kerja, sikap kerja yang benar dan kreativitas kerja.

Mendasarkan pada kajian teoretik yang ada, penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis penelitian, yaitu:

1. Ada pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas III bidang keahlian teknik elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta.
2. Ada pengaruh pengalaman praktik industri terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas III bidang keahlian teknik elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta.
3. Ada pengaruh informasi dunia kerja dan pengalaman praktik industri secara bersama-sama terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas III bidang keahlian teknik elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Cara Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III bidang keahlian teknik elektro SMK 3 Yogyakarta tahun ajaran 2001/2002 yang telah melaksanakan praktik industri. Pengumpulan

data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran angket (kuisioner). Metode angket dipergunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data ten-tang: Informasi dunia kerja, Pengalaman praktik industri, Kesiapan mental kerja siswa. Validitas instrumen ditentukan dengan *expert judgment*, sedangkan reliabilitasnya diukur dengan alpha Cronbach. Tabel berikut menunjukkan bukti reliabilitas instrumen

Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.

No	Variabel	r_{11}	Tingkat keterandalan
1.	Informasi dunia kerja (X1)	0,876	Sangat kuat
2.	Pengalaman praktik industri	0,913	Sangat kuat
3.	Kesiapan mental kerja	0,911	Sangat kuat

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji linieritas. Selanjutnya data penelitian yang telah diperoleh dianalisis dengan korelasi parsial, dan regresi ganda dua prediktor.

Pengujian hipotesis (1) dan (2) dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial. Untuk hipotesis (3) dianalisis dengan regresi ganda dua prediktor.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Informasi Dunia Kerja

Dari tabel statistik induk data penelitian, skor variabel informasi dunia kerja memiliki skor terendah 33 dan tertinggi 60 dengan rentang nilai sebesar 27. Dari hasil perhitungan diperoleh harga mean 45,93, median 45,75, modus 46,50 dan simpangan baku (SD) 5,71. Rincian hasil perhitungan deskripsi data informasi dunia kerja dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Variabel Informasi Dunia Kerja

Jumlah Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Komulatif (fx)	Frekuensi Relatif (fx%)
1	57 - 60	5	5	4,55
2	53 - 56	10	15	9,09
3	49 - 52	18	33	16,36
4	45 - 48	32	65	29,09
5	41 - 44	27	92	24,55
6	37 - 40	12	104	10,91
7	33 - 36	6	110	5,45
	Total	110		100,00

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas nomor 4 yang mempunyai skor dengan rentang 45 – 48 sebanyak 32 siswa.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel informasi dunia kerja ditetapkan pada kriteria ideal. Berdasarkan skor data, penilaian model skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 4 untuk 18 butir pertanyaan skor ideal terendah adalah 18 dan skor ideal tertinggi 72. Dengan demikian maka nilai rerata ideal = $\frac{1}{2} (72 + 18) = 45$, dan simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} (72 - 18) = 9$.

Kecenderungan variabel informasi dunia kerja didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

- $M + 1,5 (SD)$ ke atas = Sangat tinggi
- $M + 0,5 (SD) \leq$ skor $M + 1,5 (SD)$ = Tinggi
- $M - 0,5 (SD) \leq$ skor $M + 0,5 (SD)$ = Sedang
- $M - 1,5 (SD) \leq$ skor $M - 0,5 (SD)$ = Rendah
- Kurang dari $M - 1,5 (SD)$ = Sangat rendah

Kecenderungan variabel informasi dunia kerja dapat diketahui dengan cara membandingkan dengan harga rerata (M) dengan harga rerata ideal (M_{ideal}). Dari hasil perhitungan diperoleh $M = 40,5 < 45,93 < 49,5$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi dunia kerja cenderung sedang. Ini berarti bahwa informasi dunia kerja yang diperoleh siswa dari berbagai sumber adalah sedang baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pengalaman Praktik Industri

Dari tabel statistik induk penelitian, skor pengalaman praktik industri memiliki skor terendah 44 dan tertinggi 68 dengan rentang nilai sebesar 24. Hasil perhitungan diperoleh harga mean 57,26, median 57,35, modus 57,50 dan simpangan baku (SD) 4,97. Rincian hasil perhitungan deskripsi data pengalaman praktik industri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Praktik Industri

Jumlah Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Komulatif (fx)	Frekuensi Relatif (fx%)
1	68 - 71	1	1	0,91
2	64 - 67	11	12	10,00
3	60 - 63	22	34	20,00
4	56 - 59	39	73	35,45
5	52 - 55	24	97	21,82
6	48 - 51	10	107	9,09
7	44 - 47	3	110	2,73
	Total	110		100,00

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas nomor 4 yang mempunyai skor dengan rentang 55,50 – 59,50 sebanyak 39 siswa.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel pengalaman praktik industri ditetapkan pada kriteria ideal. Berdasarkan skor data, penilaian model skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 4 untuk 18 butir pertanyaan skor ideal terendah adalah 18 dan skor ideal tertinggi 72. Dengan demikian maka nilai rerata ideal = $\frac{1}{2} (72 + 18) = 45$, dan simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} (72 - 18) = 9$. Kecenderungan variabel informasi dunia kerja didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan seperti di muka.

Kecenderungan variabel pengalaman praktik industri dapat diketahui dengan cara membandingkan dengan harga rerata (M) dengan harga rerata ideal (M_{ideal}). Dari hasil perhitungan diperoleh $M = 49,5 < 57,26 < 58,5$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik industri cenderung tinggi. Ini berarti bahwa pengalaman yang diperoleh siswa selama melaksanakan praktik industri adalah tinggi dengan keterlibatannya selama 3,5 bulan.

Kesiapan Mental Kerja

Dari tabel statistik induk penelitian, skor kesiapan mental kerja memiliki skor terendah 61 dan tertinggi 98 dengan rentang nilai sebesar 37. Hasil perhitungan diperoleh harga mean 82,32, median 82,57, modus 83,00 dan simpangan baku (SD) 7,11. Rincian hasil perhitungan deskripsi data pengalaman praktik industri dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Mental Kerja

Jumlah Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (fx)	Frekuensi Relatif (fx%)
1	96 - 100	5	5	4,55
2	91 - 95	5	10	4,55
3	86 - 90	28	38	25,45
4	81 - 85	29	67	26,36
5	76 - 80	21	88	10,09
6	71 - 75	18	106	16,36
7	66 - 70	3	109	2,37
8	61 - 65	1	110	0,91
	Total	110		100,00

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas nomor 4 yang mempunyai skor dengan rentang 80,5 –85,5 sebanyak 29

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel pengalaman praktik industri ditetapkan pada kriteria ideal. Berdasarkan skor data, penilaian model skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 4 untuk 25 butir pertanyaan skor ideal terendah adalah 25 dan skor ideal tertinggi 100. Dengan demikian maka nilai rerata ideal = $\frac{1}{2} (100 + 25) = 62,5$, dan simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} (100 - 25) = 12,5$. Kecenderungan variabel informasi dunia kerja didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan seperti di muka.

Kecenderungan variabel kesiapan mental kerja dapat diketahui dengan cara membandingkan dengan harga rerata (M) dengan harga rerata ideal (M_{ideal}). Dari hasil perhitungan diperoleh $M = 68,75 < 82,32 < 81,25$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan mental kerja cenderung sangat tinggi. Secara rinci kesiapan mental

kerja siswa kelas III bidang keahlian teknik elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
Tingkat Kesiapan Mental Kerja Siswa

Skor Ideal	Katagori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
81,25	Sangat tinggi	38	34,54
65,75 sampai 81,25	Tinggi	68	61,82
56,25 sampai 68,75	Sedang	4	3,64
43,75 sampai 56,25	Rendah	0	0
< 43,75	Sangat rendah	0	0
Total		110	100

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama (H_a) menyatakan ada pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas III bidang keahlian teknik elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta. Dari hasil analisis data diperoleh harga koefisien regresi (b) sebesar 0,418, artinya bahwa variabel informasi dunia kerja berpengaruh terhadap variabel kesiapan mental kerja sebesar $0,418 = 41,8\%$. Ini berarti setiap perubahan variabel informasi dunia kerja 100% maka kesiapan mental kerja akan berubah 41,8%. Selanjutnya dari hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 4,254$. Dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n - 2 = 110 - 2 = 108$ diperoleh harga $t = 1,9841$ (dengan interpolasi). Dalam hal ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 4,254 > t_{tabel} = 1,9841$). Ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas III bidang keahlian teknik elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta dapat diterima.

Hipotesis kedua (H_a) menyatakan ada pengaruh pengalaman praktik industri terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas III bidang keahlian teknik elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta. Dari hasil analisis data diperoleh harga koefisien regresi (b) sebesar 0,641, artinya bahwa variabel pengalaman praktik industri berpengaruh terhadap variabel kesiapan mental kerja sebesar $0,641 = 64,1\%$. Ini berarti setiap perubahan variabel pengalaman praktik industri 100% maka kesiapan mental kerja akan berubah 64,1%. Selanjutnya dari hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 5,671$. Dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n - 2 = 110 - 2 = 108$ diperoleh harga $t = 1,9841$ (dengan interpolasi). Dalam hal ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 5,671 > t_{tabel} = 1,9841$). Ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada pengaruh pengalaman praktik industri terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas III bidang keahlian teknik elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta dapat diterima.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada pengaruh antara informasi dunia kerja dan pengalaman praktik industri secara bersama-sama terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas II bidang keahlian teknik elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta. Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi ganda dengan dua prediktor. Dari hasil analisis data diperoleh harga konstanta β_0 sebesar 26,369 koefisien β_1 sebesar 0,418, koefisien regresi β_2 sebesar 0,641, sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 26,369 + 0,418X_1 + 0,641X_2$.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi koefisien determinasi (R^2) dilakukan uji F. Dari hasil analisis diperoleh harga $F_{hitung} = 39,842$. Dari tabel distribusi F pada taraf signifikansi 5% dengan $dk (2 : 107)$ diperoleh harga F_{tabel} sebesar 3,094 (dengan interpolasi). Dalam hal ini $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 39,842 > F_{tabel} = 3,094$). Ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada pengaruh informasi dunia kerja dan pengalaman praktik industri secara bersama-sama terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas III

bidang keahlian teknik elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta dapat diterima.

Dari hasil analisis diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,427. Ini berarti bahwa 42,7% variasi kesiapan mental kerja siswa dapat dijelaskan oleh variabel informasi dunia kerja dan pengalaman praktik industri secara bersama-sama. Dari hasil analisis diketahui juga besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas. Untuk variabel informasi dunia kerja mempunyai sumbangan efektif (SE) = 16,956% dan variabel pengalaman praktik industri mempunyai sumbangan efektif (SE) = 25,728%.

Kesimpulan

1. Tingkat kesiapan mental kerja yang diperoleh siswa kelas III Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah sangat tinggi bila ditinjau dari tingkat produktivitas dan tingkat adaptifnya. Namun kurang dalam tingkat profesional dan kreativitasnya, begitu juga dengan pandangan ke depan untuk berkompetisi di pasar bebas karena kurangnya penguasaan bahasa asing terutama Bahasa Inggris yang sangat dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata tingkat kesiapan mental kerja yang diperoleh oleh siswa sebesar 82,32, sedang rata-rata idealnya 62,5.
2. Tingkat informasi dunia kerja yang diperoleh siswa kelas III Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah sedang bila ditinjau dari ketersediaan bahan informasi. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 45,93, sedang rata-rata idealnya 45. Ada pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas III Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta, dengan koefisien regresi (b) sebesar 0,418, artinya bahwa

variabel informasi dunia kerja berpengaruh terhadap variabel kesiapan mental kerja sebesar $0,418 = 41,8\%$.

3. Tingkat pengalaman praktik industri yang diperoleh siswa kelas III Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta adalah tinggi ditinjau dari kemampuan praktik dan tingkat penyesuaian diri dilapangan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 57,26, sedang rata-rata idealnya 45. Ada pengaruh pengalaman praktik industri terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas III Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta, dengan koefisien regresi (b) sebesar 0,641, artinya bahwa variabel pengalaman praktik industri berpengaruh terhadap variabel kesiapan mental kerja sebesar $0,641 = 64,1\%$.
4. Terdapat pengaruh informasi dunia kerja dan pengalaman praktik industri secara bersama-sama terhadap kesiapan mental kerja siswa kelas III Bidang Keahlian Teknik Elektro SMK Negeri 3 Yogyakarta, dengan koefisien determinasi (R^2) = 0,427. Ini berarti bahwa 42,7% variasi kesiapan mental kerja siswa dapat dijelaskan oleh variabel informasi dunia kerja dan pengalaman praktik industri secara bersama-sama.
5. Sumbangan efektif (SE) yang diberikan oleh informasi dunia adalah sebesar 16,956%. Dan besar sumbangan efektif (SE) yang diberikan oleh pengalaman praktik industri adalah sebesar 25,728%.

Keterbatasan Penelitian

Pertama, pada variabel pengalaman praktik industri, hanya diambil dari pendapat siswa dan sikap selama melaksanakan praktik industri. Sedangkan pada saat praktik industri siswa juga memperoleh pengalaman yang bersifat kognitif dan psikomotor dimana bisa ditelusuri dari nilai uji kompetensi siswa.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian sumbangan efektif yang diberikan oleh kedua prediktor secara bersama-sama sebesar 42,7%, sehingga masih terdapat 57,3% faktor lain yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Dalyono, M. (1997). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Drever, J. (1986). *Kamus psikologi*. Bina Aksara.
- Dewa Ketut Sukardi & Desak Made Sumiati. (1993). *Panduan perencanaan karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dewa Ketut Sukardi. (1984). *Dasar-dasar bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Mouly, George J. (1968). *Psychology for effective teaching*. (2nd ed.). New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Muhammad Surya. (1988). *Dasar-dasar konseling pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang.
- Nasution. (1986). *Didaktik asas-asas mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Poerwadarminta. (1976). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sutrisno Hadi (1987). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

